Implementasi Program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi

Faridah^{1*}, Wanti Hasmar²

^{1,2}Prodi D-III Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof.Dr.M. Yamin SH, No 30 Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, 36130, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: taherfaridah821@gmail.com

Submitted : 15/08/2025

Accepted: 11/09/2025

Published: 20/09/2025

Abstract

According to information from the program holder, the Occupational Safety Post at the Tahtul Yaman Community Health Center in Jambi was established in 2021 under the name Kapal Sanggat UKK Post. In 2023, the "Kapal Sanggat" UKK Post Program implemented innovative services focused on batik artisans experiencing musculoskeletal disorders. The purpose of this study was to analyze the implementation of the UKK Post for musculoskeletal disorders in batik workers in the Tahtul Yaman Community Health Center (Puskesmas) in Jambi City in 2024. This research method was a qualitative descriptive study using in-depth interviews, observation, and document review techniques. The results showed that the Tahtul Yaman Community Health Center had implemented an innovative UKK Post program in its work area, focusing on batik workers experiencing musculoskeletal disorders. Activities that had been carried out included counseling about the UKK Post and health checks, but these were not yet routinely conducted. Curative and rehabilitative activities only included elderly gymnastics and stretching exercises. It is recommended that the Community Health Center provide regular guidance, monitoring, and evaluation of the implementation of activities at the Kapal Sanggat UKK Post, conduct training for health workers and cadres, and provide supporting facilities and infrastructure.

Keywords: *implementation, occupational health, ukk post*

Abstrak

Berdasarkan informasi dari pemegang program Pos Upaya Keselamatan Kerja di Puskesmas Tahtul Yaman Jambi terbentuk tahun 2021 dengan nama Pos UKK Kapal Sanggat. Pada Tahun 2023 Program Pos UKK "Kapal Sanggat telah dilakukan inovasi pelayanan difokuskan pada pengrajin batik yang mengalami gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa implementasi Pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2024. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi deskriptif dengan Teknik *in-depth interview*, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian didapatkan bahwa Puskesmas Tahtul Yaman telah melaksanakan inovasi program Pos UKK di wilayah kerjanya yang difokuskan pada pekerja batik yang mengalami gangguan muskuloskeletal, kegiatan yang sudah pernah dilakukan yaitu penyuluhan mengenai Pos UKK dan pemeriksaan kesehatan., namun belum rutin dilakukan, untuk kegiatan kuratif dan rehabilitatif hanya berupa senam lansia dan latihan peregangan. Disarankan kepada Puskesmas perlu melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pada Pos UKK Kapal Sanggat, melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader, penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

Kata Kunci: *implementasi, kesehatan kerja, pos ukk*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan kesehatan kerja telah menyelenggarakan upaya kesehatan kerja pada sektor informal yaitu dengan dibentuknya Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Pos UKK dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bab XII Kesehatan Kerja pasal 164 ayat (1) yang menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Pada ayat (2) menyebutkan bahwa Upaya Kesehatan Kerja meliputi pekerja di sektor formal dan informal (1)

Pos UKK merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana/terbatas (2)

Pos Upaya Keselamatan Kerja (Pos UKK) merupakan layanan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan bagi pekerja minimal 5 orang kader dengan anggota pekerja berkisar 20-50 orang, yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengobatan sederhana bagi masyarakat pekerja yang berisiko terpajan oleh pekerjaan dan lingkungan kerjanya sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri. Dalam penyelenggaraannya kegiatan pada Pos UKK tersebut dibina dan diawasi oleh Puskesmas (2).

Produksi UMKM batik di Kecamatan Pelayangan sebanyak 28 sentra batik, yang terdiri dari 3 sentra dari kelurahan Arab Melayu, 9 sentra dari kelurahan Jelmu, 5 sentra dari Kelurahan

Mudung Laut, 4 sentra dari Kelurahan Tanjung Johor, 1 sentra dari Tahtul Yaman, 6 sentra dari Kelurahan Tengah, masing-masing sentra batik mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 3-8 orang (3).

Puskesmas mempunyai peran sebagai fasilitator dalam pembentukan dan pembinaan Pos UKK di wilayah kerjanya, memfasilitasi

pemeriksaan pekerja secara berkala, sebagai rujukan pelayanan kesehatan kerja, menggalang dan bekerjasama dengan berbagai pihak dalam pembinaan dan pengembangan Pos UKK, serta membangun komitmen dengan kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, perusahaan, dan sektor swasta dalam pembinaan dan pengembangan Pos UKK (2).

Puskesmas Tahtul Yaman merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kecamatan Pelayangan kota Jambi yang telah mampu membentuk Pos UKK di wilayah kerjanya. Berdasarkan informasi dari pemegang program Pos Upaya Kesehatan Kerja layanan Pos UKK yang telah dilakukan inovasi yaitu disamping layanan kesehatan umum juga difokuskan pada layanan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik, namun layanan program yang telah dijalankan yaitu pemeriksaan kesehatan umum kepada pekerja batik, manajemen risiko pekerja seperti analisis risiko pelayanan, pelaporan insiden, sosialisasi berkala mengenai keselamatan kerja (4).

Hasil Observasi yang didapatkan Pos UKK "Kapal Sanggat memiliki 50 orang anggota, namun yang aktif hanya 20 orang, pendampingan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masih minim dikarenakan belum ada tenaga fisioterapi, pelayanan kesehatan masih bersifat umum, namun sudah terbentuk forum komunikasi anggota Pos UKK "Kapal Sanggat" di group whatsapp, program tambahan kegiatan pos UKK mulai diaktifkan senam untuk pekerja batik. Berdasarkan uraian tersebut di atas

penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Analisis inovasi implementasi program Pos UKK di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif dengan Teknik *in-depth interview*, observasi dan telaah dokumen terhadap pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Tahtul yang dilaksanakan oleh kader Pos UKK.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pos UKK “Kapal Sanggat” di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman.

Informan dalam penelitian ini adalah: pemegang program Pos UKK Puskesmas Tahtul Yaman, Kader Pos UKK “Kapal Sanggat” dan orang-orang yang terlibat langsung dalam implementasi inovasi program Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Tahtul yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

HASIL

A. Gambaran Umum Pos UKK Kapal Sanggat

Kondisi umum pelaksanaan kegiatan Pos UKK Kapal Sanggat penulis menguraikan beberapa hal yaitu: berdirinya Pos UKK Kapal Sanggat, struktur organisasi Pos UKK, waktu penyelenggaraan kegiatan Pos UKK.

1. Berdirinya Pos UKK Kapal Sanggat
Pos UKK Kapal Sanggat berdiri tahun 2021 yang dimotori oleh ketua Pos UKK yang dipilih yaitu Ibu Siti Ajir dan ibu-ibu lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitarnya. Pada Tahun 2023 Program Kegiatan Pos UKK Kapal Sanggat difokuskan pada kesehatan musculoskeletal bagi pekerja batik. Dengan terbentuknya

kegiatan Pos UKK ini, ibu-ibu berharap kesadaran pekerja batik akan pentingnya kesehatan lebih meningkat Pos UKK Kapal Sanggat saat ini rutin dilakukan dalam sebulan sekali, yang dilengkapi dengan jumlah 6 orang kader (5)

2. Struktur Organisasi Pos UKK Kapal Sanggat

Struktur organisasi kader pos UKK, yang diharapkan mampu melaksanakan inovasi program pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Organisasi Kader Pos UKK Kapal Sanggat

No	Nama	Jabatan
1	Siti Ajir	Ketua
2	Nining Padilah	Sekretaris
3	Nur Hikmah	Bendahara
4	Leni Marlina	Seksi Pelayangan
5	Yuliana	Seksi Kesejahteraan
6	Endang	Seksi Rujukan

3. Waktu Penyelenggaraan Pos UKK Kapal Sanggat

Penyelenggaraan Pos UKK Kapal Sanggat dilaksanakan satu bulan sekali, pada awal bulan atau disesuaikan dengan hari kerja petugas kesehatan Puskesmas Tahtul Yaman. Tempat pelaksanaan di halaman Puskesmas Tahtul Yaman karena lokasi tersebut mudah dijangkau. Adapun kegiatan rutin didampingi oleh Koordinator Pos UKK Puskesmas Tahtul Yaman.

B. Pengelolaan inovasi Program Pos UKK di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman

1. Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Program Pos UKK

Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Program Pos UKK sudah berjalan dengan maksimal, saat ini membina Pos UKK berjalan aktif,

namun untuk layanan gangguan muskuloskeletal masih terbatas karena kekurangan sumber daya manusia yaitu tenaga fisioterapi di Puskesmas Tahtul Yaman. Hasil wawancara dengan pemegang program Pos UKK:

“Kalau pelayanan kesehatan secara umum, seperti pemeriksaan Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah, senam lansia Alhamdulillah kita berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah diarahkan, semua jenis pelayanan yang ada sudah kita jalankan, baik itu di hari buka Pos UKK ataupun hari biasa, namun untuk pemeriksaan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik belum dilaksanakan karena tidak adanya tenaga fisioterapi”

2. Struktur Organisasi Pos UKK Kapal Sangat

Kader Pos UKK Kapal Sangat sudah terbentuk dengan 6 orang kader, namun untuk layanan di fokuskan pada pekerja batik dengan gangguan muskuloskeletal belum maksimal dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Ketua Kader Pos UKK:

“saya dan kader sudah rutin menjalankan kegiatan Pos UKK, kader sudah bisa melakukan pemeriksaan seperti, mengukur tekanan darah, menimbang, berat badan, mengukur tinggi badan, mengisi format pengkajian sesuai keluhan warga, sedikit-sedikit bisolah kami latihan streaching untuk peregangan tapi kalau ado kawan-kawan yang sakit parah kami suruh bae ke puskesmas

3. Kader Pos UKK

Kegiatan Pos UKK Kapal Sangat selalu diikuti oleh 6 orang dengan arahan dari pemegang program Pos UKK Puskesmas Tahtul Yaman. Hasil wawancara dengan koordinator Pos UKK Puskesmas Tahtul Yaman:

“Alhamdulillah semua kader bisolah memahami tugasnya, kader jugo sudah pernah mendapatkan pelatihan layanan pos UKK dengan gangguan

musculoskeletal untuk pekerja batik, kader juga memahami untuk latihan sendiri jika pengrajin batik mengatasi nyeri, pegal-pegal akibat membatik”

4. Sarana dan Prasarana Pos UKK

Tempat kegiatan Pos UKK Kapal Sangat dirumah ketua kader berukuran 4x4, 1 kursi, 1 tempat tidur, 1 meja, 1 lemari etalase, 1 tensi meter, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, peralatan stretching, sepeda statis, bola gym, theraband, matras. Hasil wawancara dengan ketua kader Pos UKK:

”Alhamdulillah semua kader bisolah menggunakan peralatan ini karena kami sudah pernah mendapatkan pelatihan, tapi kadang kawan-kawan pembatik ini dak mau menggunakan peralata ini “

5. Pendanaan Program Pos UKK

Anggota Pos UKK Kapal Sangat berjumlah 50 orang, namun yang aktif hanya 20 orang. Koperasi pengrajin batik sudah terbentuk tapi hanya untuk kegiatan arisan saja yang dilaksanakan setiap bulan. Hasil wawancara dengan ketua kader Pos UKK:

”nah...inilah masalah kami jugo di Pos UKK Kapal sangat ini ....kami dak ado duit kas,macam peralatan yang rusak kami dak bisa memperbaiki lagi apolagi untuk membelinyo, kegiatan arisan pengrajin batikpun hanya untuk silaturrahmi”

6. Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi dari Puskesmas

Pos UKK Kapal Sangat sudah mendapatkan pembinaan, pemantauan dan evaluasi yang rutin dilakukan oleh Puskesmas Tahtul Yaman dikarenakan Pihak tim pelaksana program Pos UKK kekurangan SDM (tidak ada tenaga fisioterapi. Hasil wawancara dengan pemegang program pos UKK:

“ untuk pembinaan, pemantauan dan evaluasi dari puskesmas sudah kami lakukan, namun belum fokus ke gangguan muskuloskeletal”

Sedangkan wawancara dengan kader :”petugas puskesmas selalu membimbing kami pada kegiatan senam , pemeriksaan kesehatan umum, penyuluhan “

7. **Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pos UKK “Kapal Sanggat”**

Pembinaan dari Puskesmas yang menyebabkan belum adanya perencanaan yang baik sehingga belum maksimal untuk dapat melakukan pembinaan kader di Pos UKK. Hasil wawancara dengan pemegang program pos UKK:

“Kegiatan pelayanan kesehatan promotif, preventif sudah pernah dilakukan oleh Puskesmas Tahtul Yaman seperti pemeriksaan kesehatan, senam kebugaran yang dilaksanakn 1 kali sebulan. Sedangkan pelayan kuratif dan rehabilitatif dilakukan jika warga mengalamai gangguan kesehatan”

Sedangkan wawancara dengan kader:

“kami kader sudah aktif untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan , tapi untuk pembinaan rutin dari Puskesmas Tahtul Yaman terkait gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik, mungkin karena belum ado tenaga fisioterapinya”

8. Sistem Rujukan

Pos Upaya Kesehatan Kerja wajib merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk Penyakit Akibat Kerja atau penyakit lain yang tidak bisa ditangani. Rujukan harus memperhatikan kriteria penyakit atau kecelakaan yang harus dirujuk, cara merujuk dan alur rujukan

Hasil wawancara dengan pemegang program pos UKK:

“Pos UKK “Kapal Sanggat” belum mempunyai sistem rujukan tertulis namun kader sudah mengetahui alur dan mekanisme rujukan dengan format pelatihan kader dan fasilitator dengan tema “ inovasi program Pos UKK

dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Batik”.

9. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dilaporkan kepada Puskesmas secara berkala. Hasil wawancara dengan pemegang program pos UKK:

“Kegiatan pelayanan kesehatan dan pembinaan dari petugas kesehatan terkait gangguan muskuloskeletal dikarenakan tidak adanya tenaga fisioterapi dari Puskesmas Tahtul Yaman, namun pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Tahtul Yaman pelaksanaan program Pos UKK sudah dilaksanakan”

Hasil wawancara dengan kader :

“pencatatan dan pelaporan pada Pos UKK Kapal Sanggat belum optimal, namun pencatatan pengukuran tekanan darah, tinggi badan, latihan mandiri dengan menggunakan alat di pos UKK Kapal Sanggat sudah dilakukan”.

PEMBAHASAN

1. Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Program Pos UKK

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Pos UKK dan analisis dokumen Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Tahtul Yaman, menyatakan bahwa “saat ini membina Pos UKK berjalan aktif, namun untuk layanan gangguan muskuloskeletal masih terbatas karena kekurangan sumber daya manusia yaitu tenaga fisioterapi di Puskesmas Tahtul Yaman. Puskesmas Tahtul Yaman sudah mempunyai dan menggunakan kebijakan berupa Surat Keputusan Pimpinan Puskesmas Tahtul Yaman tentang Penanggung Jawab Program Kesehatan Kerja pada Puskesmas. Sedangkan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program Pos UKK yaitu Permenkes No 100 tahun 2015 tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi, Buku

Inovasi Pos Pos Upaya Kesehatan Kerja dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Batik dan Buku Saku Pos UKK sedangkan di tingkat Sudinkes memiliki pedoman yaitu buku pengantar penyakit akibat kerja, Permenkes No100 Tahun 2015, strategi pengembangan kesehatan kerja serta informal di Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Kader Kesehatan kerja dan buku Pos Upaya kesehatan kerja (6).

Pimpinan Puskesmas berkomitmen dan membuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan perbaikan lingkungan kerja dalam rangka mencegah terjadinya penyakit akibat kerja. Komitmen dan kebijakan ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi kesehatan kerja, misalnya dengan menyiapkan sumber daya manusia, dan fasilitas lain yang diperlukan. (7)

2. Struktur Organisasi Pos UKK Kapal Sanggat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, hasil telaah dokumen dan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa Pos UKK Kapal Sanggat sudah mempunyai struktur organisasi yang sah dan tertulis namun dalam praktiknya pengurusnya belum optimal dalam pelaksanaan pelayanan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik dikarenakan belum adanya pembinaan rutin dan pelatihan bagi kader dari petugas Puskesmas, dan kegiatan Pos UKK belum berjalan aktif. Pertemuan rutin pada komunitas pengrajin batik sudah dilaksanakan, namun belum ada perencanaan program kegiatan Pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik dari Puskesmas dan tidak adanya tenaga fisioterapi di Puskesmas Tahtul Yaman. Koordinator Pos UKK Puskesmas yang membina yaitu program Kesehatan Masyarakat tang

berjumlah 1 orang.

Struktur organisasi kepengurusan Pos UKK "Kapal Sanggat" terdiri dari 6 orang kader meliputi Ketua, sekretaris, bendahara, seksi pelayanan, seksi kesejateraan dan seksi rujukan. Tujuannya adalah agar pengurus dapat menjalankan kegiatan berupa pertemuan dengan lintas sektor terkait untuk promosi dan advokasi Pos UKK, identifikasi masalah kesehatan pekerja, hingga melaksanakan pelayanan kesehatan kerja di PosUKK (8).

3. Kader Pos UKK

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil telaah dokumen Pos UKK Kapal Sanggat telah memiliki 6 orang kader yang aktif dengan jumlahnya sebanyak 50 orang, namun yang aktif hanya 20 orang. Kader pernah melakukan pelatihan untuk mendapatkan peningkatan wawasan mengenai inovasi program pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik. Kegiatan pelatihan merupakan kerjasama antara universitas Baiturrahim dengan Puskesmas Tahtul Yaman.

Peserta pelatihan inovasi program pos UKK terdiri dari Kader dan Petugas kesehatan (fasilitator). Kegiatan ini dilakukan dengan 3 metode yaitu: 1) Inovasi Pos UKK di Wilayah Puskesmas Tahtul Yaman ; 2) Sosialisasi : Pembentukan kader, program tabungan pekerja sehat/jimpitan dan pembentukan struktur organisasi; 3) Pelaksanaan Program Pos UKK. Tujuan kegiatan ini mengoptimalkan program Pos UKK di Kecamatan Pelayanangan Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi dengan memberikan inovasi program layanan gangguan musculoskeletal pada pekerja batik. Materi yang diberikan meliputi: 1) Konsep kesehatan musculoskeletal; 2) Kesehatan musculoskeletal

(promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative); 3) Ergonomi kerja; 4) Gangguan kesehatan muskuloskeletal akibat membatik; 5) Materi tambahan : Latihan mandiri fisioterapi (9) (10)

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa Pos UKK “Kapal Sanggat” di bawah binaan Puskesmas Tahtul Yaman sudah memiliki kader dan petugas kesehatan yang membina. Permasalahan yang ada yaitu jumlah kader 6 orang namun jumlah anggota Pos UKK sebanyak 50 orang yang masih melebihi ukuran keterjangkauan yaitu antara 10-50 orang. ,namun namun kemampuan dan pengetahuan tentang kesehatan kerja pada kader masih terbatas. Dan petugas kesehatan yang membina Pos UKK belum ada yang berlatar belakang fisioterapi sehingga belumbisa optimal dalam melaksanakan pembinaan rutin pada implementasi inovasi program pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik (11).

4. Sarana dan Prasarana Di Pos UKK

Pos UKK terdiri dari dua lokasi yaitu 1) Pos UKK di Puskesmas Tahtul Yaman yang di gunakan untuk rujukan permasalahan pekerja batik yang mengalami masalah kesehatan 2) Pos UKK “Kapal Sanggat” yang berlokasi dirumah ketua kader. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pos UKK sudah memiliki ruangan yang digunakan untuk layanan kesehatan pekerja batik dan memiliki peralatan yang dapat digunakan pekerja batik bila mengalami gangguan muskuloskeletal, seperti peralatan untuk keseimbangan, peregangan , penguatan otot kaki, tangan dan leher, matras untuk latihan , Meja, Kursi, Timbangan badan, Alat ukur tinggi badan, Tensimeter digital, Alat ukur lingkaran perut, Kotak P3K dan isinya (P3K Kit), Media KIE, Alat tulis dan buku untuk pencatatan dan pelaporan, Obat bebas Buku Pedoman.

5. Pendanaan Program Pos UKK

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendanaan Pos UKK “Kapal Sanggat” belum terkelola dengan baik. Sesuai dengan pedoman pelaksanaan Pos UKK dalam Permenkes No 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi disebutkan pembiayaan Pos UKK dapat bersumber dari APBN, APBD dan sumber lain yang tidak mengikat seperti dari partisipasi masyarakat pekerja dan pengusaha/swasta sesuai peraturan yang berlaku serta sumber lain seperti arisan, koperasi, wirausahawan lain ataudana bergulir. Berdasarkan hasil wawancara pendanaan rutin dari anggota pos UKK belum ada dikoordinir masih sepenuhnya bergantung pada anggaran Puskesmas Tahtul Yaman, sementara untuk pengadaan peralatan Pos UKK mendapatkan bantuan dari program hibah dari Universitas Baiturrahim

6. Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi dari Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program pos UKK dan kader serta telaah dokumen Pos UKK”Kapal Sanggat” belummendapatkan pembinaan, pemantauan dan evaluasi yang rutin dilakukan oleh Puskesmas Tahtul Yaman dikarenakan Pihak tim pelaksana program Pos UKK kekurangan SDM (tidak ada tenaga fisioterapi).

Berdasarkan *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia* Kementerian Kesehatan tahun 2012 dan buku *Pos Upaya Kesehatan Kerja* oleh Kementerian Kesehatan tahun 2015, Puskesmas melalui penanggung jawab program yang ditunjuk disamping pembinaan terhadap kader juga perlu untuk pembinaan kepada seluruh peserta Pos UKK. Pembinaan dapat berupa peningkatan kesehatan, pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK), Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) (12). Pengobatan sederhana, pemeriksaan kesehatan, hingga edukasi cara bekerja yang aman dan nyaman, dan

sebagainya. Dengan demikian, setiap bulannya pekerja mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan kerja serta termotivasi dalam merubah perilaku agar lebih sehat. Hal ini diatur dalam Permenkes No 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi dijelaskan Pembinaan program kesehatan terhadap masyarakat pekerja di Pos UKK terintegrasi dilakukan oleh Tim Petugas kesehatan Puskesmas secara rutin setiap bulan sekali (6).

7. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pos UKK “Kapal Sanggat”

Berdasarkan hasil wawancara pemegang program pos UKK dan kader serta telaah dokumen Pos UKK “Kapal Sanggat” yang telah dilakukan diperoleh informasi pada Pos UKK “Kapal Sanggat” kegiatan pelayanan kesehatan promotif, preventif sudah pernah dilakukan oleh Puskesmas Tahtul Yaman seperti pemeriksaan kesehatan, senam kebugaran yang dilaksanakn 1 kali sebulan. Sedangkan pelayan kuratif dan rehabilitatif dilakukan jika warga menagalamai gangguan kesehatan. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan kerja oleh kader di Pos UKK “Kapal Sanggat” belum berjalan dikarenakan kader masih belum mendapatkan pembinaan rutin dari Puskesmas Tahtul Yaman mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan terkait gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik Hal itu disebabkan kurangnya SDM. Pembinaan dari Puskesmas yang menyebabkan belum adanya perencanaan yang baik sehingga belum maksimal untuk dapat melakukan pembinaan kader di Pos UKK. Inovasi Program Pos UKK merupakan program layanan gangguan musculoskeletal pada pekerja batik .Indikator dari keberhasilan suatu upaya kesehatan kerja di Pos UKK meliputi:

a. Keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan gangguan muskuloskeletal

pekerja batik melalui wadah Pos UKK.

b. Peningkatan pelayanan kesehatan muskuloskeletal program layanan gangguan musculoskeletal meliputi: promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative, melalui wadah Pos UKK.

c. Jumlah Pos UKK aktif yang terbentuk dan dibina oleh Puskesmas sesuai wilayah kerja puskesmas.

Menurut Permenkes No. 100 tahun 2015 bahwa ukuran keberhasilan upaya kesehatan kerja di Pos UKK terintegrasi mencakup (6) :

- 1) Ukuran keberhasilan keterjangkauan Digunakan standar untuk setiap Pos UKK menjangkau 10-50 anggota pekerja dan setiap Pos UKK dikelola oleh 1-5 kader.
- 2) Ukuran keberhasilan pelayanan
- 3) Jumlah dan jenis kegiatan kesehatan yang dilakukan
- 4) Ukuran tingkat perkembangan. Terdiri dari: 4 (empat) yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri serta berdasarkan 3 (tiga) kategori keaktifan (Aktif, Kurang aktif dan Tidak Aktif) untuk setiap komponen (kader, aktivitas pelayanan kesehatan terintegrasi, sarana Pos UKK, pencatatan dan pelaporan, dan dana bergulir/jimpitan).

Upaya meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan kerja, pengobatan, dan rehabilitasi (13).

8. Sistem Rujukan

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen disimpulkan bahwa Pos UKK “Kapal Sanggat” belum mempunyai sistem rujukan tertulis namun kader sudah mengetahui alur dan mekanisme rujukan dengan format pelatihan kader dan fasilitator dengan tema “ inovasi program Pos UKK dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada

Pekerja Batik” (9).

Dalam Permenkes No 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi dijelaskan penyelenggara Pos UKK Terintegrasi wajib merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk Penyakit Akibat Kerja atau penyakit lain yang tidak bisa ditangani. Rujukan harus memperhatikan kriteria penyakit atau kecelakaan yang harus dirujuk, cara merujuk dan alur rujukan (6).

9. Pencatatan dan Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen mengenai pencatatan dan pelaporan pada Pos UKK “Kapal Sanggat” belum optimal dilakukan oleh kader, namun pencatatan pengukuran tekanan darah, tinggi badan, latihan mandiri dengan menggunakan alat di pos UKK “Kapal Sanggat” sudah dilakukan dikarenakan belum maksimalnya kegiatan pelayanan kesehatan dan pembinaan dari petugas kesehatan terkait gangguan muskuloskeletal dikarenakan tidak adanya tenaga fisioterapi dari Puskesmas Tahtul Yaman, namun pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Tahtul Yaman pelaksanaan program Pos UKK sudah dilaksanakan. hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang juga di melaksanakan kegiatan rutin meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, P3K dan pemberian rujukan ke puskesmas (14).

Permenkes No 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi menyebutkan dalam hal pencatatan dan pelaporan kader Pos UKK Terintegrasi melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Pos UKK Terintegrasi secara manual, Pencatatan dan pelaporan dilaporkan kepada Puskesmas secara berkala, Pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Pos UKK Terintegrasi merupakan laporan hasil kegiatan bulanan (6).

Puskesmas bisa menyelenggarakan

poli kesehatan kerja dengan gangguan muskuloskeletal yang dokternya dari dokter spesialis rehabilitasi medis dan terapisnya dari fisioterapi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan saran pihak Puskesmas dalam pelaksanaan program Pos UKK untuk dapat menerapkan dan memaksimalkan setiap bagian dan unit-unit kegiatan yang ada di Puskesmas mulai dari tahapan input (Kebijakan dan pedoman mengenai Pos UKK, pembentukan organisasi Pos UKK, ketenagaan, sarana prasarana dan pendanaan), kemudian tahapan proses (Pembinaan /pemantauan dan evaluasi dari Pos UKK, kegiatan pelayanan kesehatan kerja oleh kader, sistem rujukan serta pencatatan dan pelaporan) dapat di tetapkan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan output yang diharapkan (15)

SIMPULAN

Puskesmas Tahtul Yaman telah melaksanakan inovasi program Pos UKK di wilayah kerjanya yang difokuskan pada pekerja batik yang mengalami gangguan muskuloskeletal, kegiatan yang sudah pernah dilakukan yaitu penyuluhan mengenai Pos UKK dan pemeriksaan kesehatan., namun belum rutin dilakukan, untuk kegiatan kuratif dan rehabilitatif hanya berupa senam lansia dan latihan peregangan

SARAN

Disarankan kepada Puskesmas perlu melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pada Pos UKK Kapal Sanggat, melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader, penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang

- Kesehatan. Jakarta : Sekretariat Negara.; 2009.
- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. 2015.
- Disperindag Jambi. Dinas Peindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi. 2022;
- Faridah. Inovasi Program Pos UKK dengan Gangguan Muskuloskeletal pada Pengrajin Batik. 2023.
- Puskesmas Tahtul Yaman. Puskesmas Tahtul Yaman. Laporan Profil UPTD Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. 2021.
- Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. Peratur Menteri Kesehat. 2015;(78).
- Makatumpias S, Gosal TAMR, Pangemanan SE. Peran Kepala Puskesmas dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). J Eksek [Internet]. 2017;1(1):1–14. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15470/15011>
- Puskesmas TY. SK Kepengurusan Pos UKK “Kapal Sanggat” Puskesmas Tahtul Yaman. 2023;
- Faridah, Wanti T. Inovasi Program Pos UKK dengan Gangguan Muskuloskeletal pada Pekerja Batik. 2023;7(6):1–12.
- Hasmar W, Faridah. E-Book Physiotherapy Exercise Methods for Myogenic Low Back E-Book Metode Latihan Fisioterapi pada Nyeri Punggung Bawah Miogenik. Formosa J Appl Sci [Internet]. 2022;1(6):1241–54. Available from: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/index>
- Faridah, Wanti T. Buku Saku Kader Pos Upaya Keselamatan Kerja Menuju Pekerja Batik Sehat. 2023 p.
- Siregar AU. Pencegahan penyakit akibat kerja pada perawat dalam tindakan keperawatan. 2024;
- Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). CV. Sagung Seto: Jakarta.; 2009.
- Agustin H, Arianto ME, Rifai M. Penyelenggaraan Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi di Desa Wisata Kasongan, Bantul-D.I. Yogyakarta. J Kesehat Komunitas. 2024;9(3):637–47.
- Dharmawan Y, Setyaningsih Y, Prasetyaningrum A, Ambarita SD, Khair MDH. Pos Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja. 2018. 1–8